

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) yang merupakan organisasi kesehatan dunia memiliki tanggung jawab utama dalam mempromosikan gizi yang sehat pada seluruh dunia melalui dukungan kolaborasi dari Negara-negara anggotanya terutama dalam program gizi nasional mereka, dalam kemitraan dengan pemerintah lainnya dan lembaga swadaya masyarakat, serta pendekatan sektoral terkait. Kelaparan dan kekurangan gizi tetap menjadi salah satu diantara hal yang paling merusak yang dihadapi mayoritas miskin didunia, dan terus mendominasi di negara-negara miskin didunia. Hampir dari 30% manusia : bayi, anak, remaja, dewasa dan orang tua didunia saat ini menderita satu atau lebih dari berbagai bentuk kekurangan gizi (WHO, 2000).

Pada waktu yang bersamaan, terutama di negara-negara dengan industri yang cepat, secara besar-besaran epidemiologi global obesitas muncul pada anak, remaja, dan dewasa. Lebih dari setengah populasi orang dewasa di beberapa negara terdapat kematian yang meningkat yang diakibatkan penyakit hati, hipertensi, stroke, dan diabetes (WHO, 2000).

Hasil survei NCHS Amerika Serikat pada tahun 1999-2000 terdapat 27,5% pria menderita obesitas, dan pada tahun 2009-2010 prevalensi meningkat menjadi 35,5%. Pada perempuan terdapat 33,4% menderita obesitas dan tidak ada perubahan signifikan ditahun 2009-2010 (35,8%). Pada tahun 1999-2000, prevalensi obesitas lebih tinggi pada wanita dibandingkan pada pria. Antara 1999-

2000 dan 2009-2010, perbedaan dalam prevalensi obesitas antara laki-laki dan wanita menurun sehingga tahun 2009-2010, prevalensi obesitas pada laki-laki adalah hampir sama dengan pada wanita (Ogden et al, 2012).

Menurut RISKESDAS (2010) prevalensi penduduk dewasa kurus untuk laki-laki adalah 12,9% dan pada perempuan adalah 12,3%. Propinsi Jawa tengah memiliki prevalensi dewasa kurus untuk laki-laki lebih rendah (16,3%) dibanding perempuan (26,9%). Propinsi Jawa tengah memiliki prevalensi obesitas 6,2% pada pria dan 12,7% pada wanita. Para peneliti, meneliti hubungan antara pola obesitas dengan pola pernapasan di *European Prospective Investigation into Cancer and Nutrition-Norfolk (EPIC-Norfolk)* di Norfolk, United Kingdom. Pada analisis ini, sebanyak 9.674 pria dan 11.876 wanita berusia 45-79 yang sebelumnya sudah dilakukan pengukuran antropometrik dan uji pernapasan yang diperoleh dari kunjungan kesehatan antara tahun 1993-1997 dan tanpa memiliki penyakit yang serius. Rasio pinggang perut digunakan untuk menilai obesitas perut, sedangkan volume ekspirasi paksa detik pertama (VEP1) diukur dengan *spirometer* dengan tujuan untuk mengetahui kapasitas fungsi paru. Hubungan dari pengukuran kapasitas fungsi paru tersebut adalah linear dan berbanding terbalik dengan rasio pinggang pinggul tersebut, dan setelah disesuaikan lagi dengan usia, indeks massa tubuh, merokok, ekonomi sosial, aktifitas fisik, dan lain-lain hasilnya tetap signifikan (Canoy, 2005).

Wang dkk pada tahun (2000) dalam Baharuddin dkk (2010) menemukan suatu hubungan yang sangat kuat antara penambahan berat badan dan penurunan volume ekspirasi paksa detik pertama (VEP1) dan kapasitas paru (KP)

longitudinal. Hal ini mengisyaratkan bahwa pertambahan berat badan merupakan determinan penting bagi penurunan fungsi paru secara longitudinal.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Volume Ekspirasi Paksa Detik Pertama (VEP1).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Volume Ekspirasi Paksa Dalam 1 Detik (VEP1)?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Volume Ekspirasi Paksa Dalam 1 Detik (VEP1).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pengetahuan tambahan yang dapat digunakan dan dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan pembaca dapat tetap mengontrol berat badanya, guna memperoleh berat badan yang ideal dan terhindar dari berbagai faktor resiko penyakit lain.